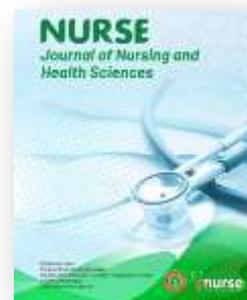


HIPNOKOMUNIKASI DALAM APLIKASI PADA PASHA (PAIN ASSESSMENT, STIMULATING AND HEALING APPLICATION) DALAM MENURUNKAN NYERI POST OPERASI



Fitrianola Rezkiki^{1*}, Imelda Rahmayunia Kartika², Nabila Putri Ceria³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Corresponding author: Fitrianola Rezkiki Email: fitrianola.rezkiki@fdk.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Nyeri pasca operasi merupakan reaksi tubuh terhadap kerusakan jaringan (mulai dari sayatan kulit hingga kerusakan akibat operasi), peregangan atau pengencangan organ dalam, dan penyakit (misalnya kanker, penyakit tulang belakang, dll). Terdapat beberapa pilihan manajemen nyeri pada aplikasi PASHA (*Pain Assessment, Stimulate and Healing Application*) untuk menurunkan skala nyeri yang dirasakan pasien, salah satunya adalah hipnokomunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif hipnokomunikasi dalam mengurangi nyeri pasien pasca operasi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain quasy eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test dengan mengukur skala nyeri menggunakan NRS (Numeric Rating Scales). Sampel penelitian ini adalah 30 pasien pasca operasi di ruang bedah yang dipilih secara purposive sampling dengan beberapa kriteria inklusi. Intervensi dilakukan dengan menggunakan aplikasi PASHA dan pasien mendengarkan terapi hipnokomunikasi selama 15 menit dalam 2 hari berturut-turut. **Hasil:** Diperoleh hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian terapi *hipnokomunikasi* berbasis aplikasi PASHA dalam mengurangi nyeri post operasi pasien (p value=0.001). **Kesimpulan:** *Hipnokomunikasi* disimpulkan dapat berpengaruh dalam mengurangi rasa nyeri pasien post operasi. Diharapkan terapi ini dapat dijadikan salah satu alternatif terapi dalam menangani nyeri pasien terutama pasien post operasi.

Kata Kunci : *Hipnokomunikasi, Penerapan PASHA, Nyeri, Post Operasi*

Abstract

Background: *Postoperative pain is the body's reaction to tissue damage (ranging from skin incisions to damage from surgery), stretching or tightening of internal organs, and diseases (eg cancer, spinal diseases, etc). There are several pain management options in the PASHA (Pain Assessment, Stimulating and Healing Application) application to reduce the pain scale felt by patients, one of which is hypnocommunication. The purpose of this study was to find out how effective hypnocommunication on reducing pain of postoperative patients. Methods:* This study used a quasy experimental design with a one-group pre-test and post-test approach by measuring the pain scale using the NRS (Numeric Rating Scales). The sample of this study was 30 postoperative patients in the surgical room who were selected by purposive sampling with several inclusion criteria. The intervention was carried out using the PASHA application and the patient was listened hypnocommunication therapy for 15 minutes in 2 consecutive days. Data analysis using the Wilcoxon test. **Results:** The results obtained in this study were that there was a significant effect of providing hypnocommunication based on the PASHA application in reducing postoperative patient pain (p value = 0.001). **Conclusion:** It is hoped that this therapy can be used as an alternative therapy in treating patient pain, especially post-operative patients.

Keywords: *Hypnocommunication, Application PASHA, Pain, Post operative*

PENDAHULUAN

Nyeri post operasi merupakan reaksi tubuh terhadap kerusakan jaringan mulai dari sayatan kulit hingga kerusakan akibat pembedahan, peregangan atau pengencangan organ dalam, serta penyakit (misalnya kanker, penyakit tulang belakang, dan lain lain). Nyeri yang dirasakan pasien post operasi adalah nyeri akut. Intensitas nyeri yang dirasakan pasien pasca operasi bervariasi dari tingkat sedang sampai berat (Wijaya & Nurhidayati, 2020).

Prevalensi kejadian nyeri post operasi di Norwegia Utara dilaporkan sebanyak 40% mengalami nyeri persisten di area operasi dan 18,3% diantaranya mengalami nyeri sedang. (E.Kalso, 2013). Sedangkan di Indonesia, didapatkan prevalensi pasien post operasi yang mengalami nyeri sedang sampai berat sebanyak 41% pasien (Ayudianingsih & Maliya, 2019). Banyak jenis tindakan operasi yang menyebabkan nyeri pada pasien, salah satunya yaitu bedah digestif.

Kasus bedah digestif terus meningkat setiap tahunnya. World Health Organization (WHO) menyatakan kasus bedah *laparatomy* meningkat 10% pertahun dan bedah *appendectomy* meningkat 7% pertahun (Sari, 2019). Sejalan dengan Indonesia dimana kasus *laparatomy* menempati peringkat kelima dan kasus *appendectomy* meningkat 15% per tahun. Dan hal yang sama juga terlihat dari data RSUD RSUD Achmad Mochtar bahwasanya terjadi peningkatan kasus bedah digestif sebesar 18% per tahun (Sulung & Rani, 2017).

Nyeri sebagai salah satu respon yang muncul pada pasien post operasi bedah digestif dapat menimbulkan stress, sehingga system kardiovaskuler merespon nyeri dengan mengaktifkan system saraf simpatik, sehingga menghasilkan peningkatan detak jantung, tekanan darah, dan kebutuhan oksigen. Nyeri post operasi bedah digestif dapat menimbulkan dampak yang tidak adekuat seperti gangguan istirahat dan tidur, penyembuhan luka yang lama, ketidakpuasan pasien, rawat inap yang lebih lama, dan meningkatnya biaya perawatan (Haq et al., 2019).

Nyeri pasca operasi bedah digestif dapat dilakukan dengan tindakan farmakologi dan non-farmakologi. Secara farmakologis dapat diberikan obat-obatan analgetik. Penatalaksanaan non farmakologi yang sering dilakukan perawat meliputi relaksasi imajinasi terbimbing, aromaterapi, distraksi, terapi musik, masase, pemberian sensasi hangat dan dingin dan *mind body* (Rezkiki et al., 2022). *Mind body intervention* merupakan pendayagunaan kapasitas pikiran untuk mengoptimalkan fungsi tubuh. Fokus terapi ini adalah menciptakan keseimbangan antara pikiran, emosi, dan pernapasan. Salah satu terapi komplementer yang efektif untuk mengatasi nyeri pasien post operasi adalah terapi pikiran-tubuh *mind-body* yaitu hypnokomunikasi (Szilagyi, 2018).

Hipnokomunikasi dirancang untuk menyembuhkan pikiran yang sakit atau nyeri secara lebih 5 efektif dan cepat sebab

penyembuhannya tidak memakan waktu lama dibandingkan dengan terapi tradisional karena orang yang memberikan terapi dapat langsung masuk ke alam bawah sadar dan membantu mengatasi ketakutan yang mungkin timbul akibat peristiwa masa lalu. Pada penelitian Febria (2015), membuktikan hipnoterapi dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi dengan skala nyeri sedang-berat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adrienn K Szilagyi (2018) pada 229 pasien dengan pemberian hipnokomunikasi berupa sugesti positif ini mampu membuat pasien yang awalnya menggunakan ventilasi mekanis menjadi lebih singkat, lama rawat menjadi lebih pendek, stres berkurang, ketakutan dan rasa sakit (negatif) (Rezkiki et al., 2022b).

Di era digitalisasi, pemanfaatan teknologi informasi kini dapat menyentuh hampir semua bidang, termasuk bidang kesehatan. Sebagai pembangunan kesehatan, penerapan teknologi informasi sangat diperlukan baik dalam kegiatan pendataan maupun dalam kegiatan pelayanan. Aplikasi yang dibuat untuk manajemen kesehatan khususnya penanganan nyeri kronis ini diberi nama PASHA. Aplikasi PASHA merupakan sebuah sistem yang membantu masyarakat dalam meningkatkan kesehatannya guna mengatasi permasalahan nyeri. PHP dan MySQL digunakan sebagai bahasa *scripting* pada program PASHA, dan XAMPP digunakan sebagai database penyimpanan data. Program diuji secara manual dengan metode black box, dan diterapkan proses pengembangan perangkat

lunak air terjun. Halaman login, register, penilaian nyeri, manajemen nyeri, dan halaman admin semuanya tunduk pada pengujian blackbox manual. Berdasarkan temuan adopsi aplikasi PASHA, masyarakat sangat membutuhkannya ketika ada kesusahan; teknik manajemen nyeri yang ditawarkan dalam aplikasi PASHA dapat membantu meminimalkan ketidaknyamanan selama periode nyeri. Dan pendekatan manajemen nyeri dapat digunakan kapan saja dan dari lokasi mana saja selama terhubung dengan internet (Nugraha et al., 2022). Dalam aplikasi PASHA terdapat pilihan manajemen nyeri hipnokomunikasi (Kartika et al., 2022).

Berdasarkan data survei awal yang di dapatkan di Rumah Sakit RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, rentang nyeri pasien post operasi bedah digestif berada pada skala nyeri sedang sampai berat (skala nyeri 5-8). Menurut perawat yang bertugas di Ruang Rawat Inap Bedah, pasien dengan nyeri post operasi lebih sering diajarkan teknik relaksasi nafas dalam kepada pasien dan belum pernah memberikan terapi hypnokomunikasi sebagai salah satu terapi non farmakologi. Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh terapi hipnokomunikasi berbasis aplikasi PASHA terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasy

eksperimen dengan pendekatan *one group pre-test post-test*. Intervensi dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi PASHA (*Pain, Assessment, Stimulation and Healing Application*) dalam mengurangi nyeri pada pasien post-operasi. Aplikasi PASHA diberikan satu jam sebelum pemberian analgetik. Aplikasi digunakan untuk mengetahui kondisi nyeri dan intensitas nyeri pasien yang diukur dengan skala NRS. Peneliti melakukan penelitian dengan memulai wawancara untuk persetujuan menjadi responden dan diiringi dengan penjelasan tujuan pemberian terapi. Hipnokomunikasi diawali dengan memposisikan pasien pada posisi yang nyaman untuk pengukuran nyeri sebelum dilakukan intervensi (*pre test*). Kemudian pasien diminta untuk membuka aplikasi PASHA, yang didalamnya pasien diberi pilihan mendengarkan Hipnokomunikasi untuk mengurangi nyeri. Setelah itu peneliti memulai pemberian intervensi dengan memberikan posisi yang nyaman kepada responden dan memulai mendengarkan audio hipnokomunikasi kepada responden dengan menggunakan headphone. Terapi dilakukan selama 20 menit, 1 jam sebelum pemberian analgetik, 1 kali sehari selama dua hari berturut-turut. Kemudian dilakukan pengukuran ulang terhadap skala intensitas nyeri pasien setelah diberikan terapi.

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel pasien yang mengalami post operasi. Penelitian dilakukan di ruang bedah RSUD dr. Achmad

Mochtar Bukittinggi. Sebanyak 30 orang pasien post operasi bedah digestif dipilih sebagai responden menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi pemilihan sampel pada penelitian ini adalah (1) pasien post operasi digestif yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit; (2) pasien dengan minimal usia remaja akhir (17 tahun keatas); (3) pasien dengan keadaan 1 jam sebelum diberikan analgetik; (4) pasien yang tidak ada kontra indikasi untuk dilakukan terapi *hipnokomunikasi*; (5) pasien post operasi yang mengalami nyeri sedang, dapat berkomunikasi verbal dan dapat mendengar dengan baik; (6) pasien yang tidak menggunakan obat-obatan tradisional dan (7) pasien dengan jenis anastesi sama yaitu *general anastesi* (anastesi umum). Pengambilan data dilakukan selama 28 hari.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian untuk mengukur dan menilai skala nyeri dengan skala NRS (*Numeric Rating Scale*). Skala nyeri numerik (NRS) adalah skala yang paling sederhana dan paling umum digunakan untuk mengukur rasa nyeri pasien (Hansen et al., 2020). Terdapat sebelas pilihan angka dalam skala numerik ini, dimulai dari 0 hingga 10, dengan 0 berarti "tidak ada rasa sakit" dan 10 sebagai "rasa sakit yang paling buruk yang bisa dibayangkan." Pasien memilih nomor yang paling tepat menggambarkan intensitas nyeri yang dirasakan dalam aplikasi PASHA.

Keuntungan dari skala nyeri ini adalah reproduktifitas, pemahaman yang mudah, dan kepekaan terhadap perubahan kecil dalam rasa sakit yang dirasakan. Skala ini lebih cenderung digunakan pada usia dewasa (Hansen et al., 2020).

Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi dari karakteristik responden dengan distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dari uji normalitas, diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal, hal ini dilihat dari nilai hasil uji normalitas *Shapiro wilk* ditandai dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Untuk melihat pengaruh dari terapi *hipnokomunikasi* dalam aplikasi

PASHA yang digunakan untuk mengurangi nyeri pasien post operasi, maka dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan Nomor: 516/KEPK/IX/2023. Penelitian ini juga dilakukan dengan mengikuti prinsip etik dengan menjaga kerahasiaan dan memberikan *informed consent* sebelum dimulai perlakuan pada seluruh responden.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=30)

No.	Variabel	Mean (SD)	Frekuensi (%)	Persentase (%)
1.	Usia	42.23 (9.93)		
2.	Jenis Kelamin			
	Laki-laki		11	36.7
	Perempuan		19	63.3
3.	Pendidikan			
	SD		3	10.0
	SMP Sederajat		0	0
	SMA Sederajat		11	36,7
	Perguruan Tinggi		16	53,3
4.	Jenis Operasi Bedah Digestif			
	Laparascopy		24	80.0
	Cholelithiasis			
	Laparoscopy Hernia		1	3.33
	Le Cbd (Laparotomi Eksplorasi Common Bile Duct)		3	10.0
	Laparascopy Apendiktomi		2	6.67

Pada tabel 1 diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik responden dengan usia

rata-rata 42,23 tahun (SD=9,93). Rentang usia ini adalah rentang usia dewasa madya. Jenis

kelamin responden paling banyak adalah perempuan (63,3%) dengan tingkat pendidikan paling bnyak adalah tingkat Perguruan Tinggi (53.3%). Untuk jenis operasi, responden paling banyak post operasi dengan jenis operasi Laparascopy Cholelitisias (80%).

Untuk hasil penelitian berikutnya adalah terkait pengaruh terapi terapi *hipnokomunikasi* berbasis aplikasi PASHA yang dilakukan untuk menurunkan skala nyeri pasien post operasi. Hasil penelitian yang diolah menggunakan uji Wilcoxon dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pengaruh terapi *hipnokomunikasi* berbasis aplikasi PASHA yang dilakukan untuk menurunkan skala nyeri pasien post operasi (N=30)

Variabel	N	Mean (SD)	Min-Max	p-value
Skala nyeri sebelum diberikan terapi <i>hipnokomunikasi</i> berbasis aplikasi PASHA (pre)	30	5.167 (1.933)	3.5-7.5	0.001
Skala nyeri setelah diberikan terapi <i>hipnokomunikasi</i> berbasis aplikasi PASHA (post)		4.000 (1.144)	2.5-6.5	

* $a = 0,005$

Pengaruh terapi *hipnokomunikasi* berbasis aplikasi PASHA didapatkan perbedaan hasil rata-rata, yaitu nilai rata-rata sebelum diberikan terapi *hipnokomunikasi* adalah 5,167 (nyeri sedang) dan rata-rata setelah diberikan terapi *hipnokomunikasi* adalah 4,000 (nyeri sedang) terdapat selisih penurunan sebesar 1,167 dan nilai $p=0,001$, artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi *hipnokomunikasi* berbasis aplikasi PASHA terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi.

PEMBAHASAN

Nyeri yang dirasakan pasien post operasi digestif merupakan pengalaman yang bersifat subjektif atau tidak dapat dirasakan oleh orang lain. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh perawat akan melakukan intervensi nyeri atau

menghilangkan nyeri untuk mengembalikan pasien dalam keadaan nyaman (Sarfika et al., 2018). Hipnokomunikasi merupakan salah satu terapi komplementer (non farmakologi) dalam keperawatan yang bertujuan untuk menanamkan sugesti pada individu untuk mengatasi gangguan kesehatan. Hipnokomunikasi merupakan gabungan dari terapi hipnosis dan komunikasi teraupetik (Rezkiki et al., 2022b).

Peneliti berasumsi bahwa rasa nyeri post operasi digestif memiliki bermacam-macam skala nyeri dari (nyeri sedang-berat) sesuai dengan jenis operasinya ada yang ringan-berat. Pada saat penelitian, peneliti menemukan bermacam-macam jenis operasi dengan skala nyeri yang bervariasi. Jenis operasi dengan skala nyeri berat (7-8) adalah Le Cbd (Laparotomi

Ekplorasi Common Bile Duct), sedangkan jenis operasi dengan skala nyeri sedang (4-6) adalah jenis operasi, Laparoscopy Hernia, Laparoscopy Apendiktomi dan Laparoscopy Chole.

Pada saat melakukan penelitian, setiap hari pasien diberikan analgetik IV keterolac 30 mg dan analgetik oral berupa paracetamol 500 mg sebanyak 3 kali sehari dan setiap harinya pasien mengatakan skala nyeri yang di rasakan mengalami penurunan. Setelah dilakukan pengkajian didapatkan hasil rata-rata intensitas nyeri responden sebelum diberikan teknik terapi hipnokomunikasi adalah 5,167 (nyeri sedang). Pada saat melakukan pengkajian kepada pasien post op digestif mengatakan, saat pemberian obat analgetik pasien masih sedikit merasakan nyeri setelah beberapa jam kemudian, bahkan masih ada yang merasa nyeri dan mengatakannya dengan raut wajah yang berbeda seperti merasa kesakitan. Terlihat dari mimik wajah pasien yang meringis serta gelisah dan tidak nyaman.

Pengaruh Terapi Hipnokomunikasi berbasis aplikasi PASHA Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post operasi

Penelitian yang dilakukan oleh Adrienn K Szilagyi yang berjudul "*hypnotic communication : the way to handel the different mind even in critical illness*" yang dirancang selama 10 tahun dengan sebanyak 229 pasien dengan pemberian hipnosis komunikasi berupa sugesti positif ini mampu membuat pasien yang awalnya menggunakan ventilasi mekanis menjadi lebih singkat, lama rawat menjadi lebih pendek, stres

berkurang, ketakutan dan rasa sakit (negatif). Komunikasi hipnotis dapat membuat diri pasien menjadi lebih positif dan termotivasi untuk sembuh (Szilagyi, 2018).

Pada prinsipnya *hipnokomunikasi* merupakan pemberian sugesti melalui tahapan komunikasi terapeutik. Terapi ini bertujuan untuk menyembuhkan pikiran individu yang sedang sakit secara efektif serta cepat, karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyembuhkan dibandingkan dengan terapi konvensional. *Hipnokomunikasi* dapat langsung menjangkau pikiran bawah sadar serta membantu rasa ketakutan akan rasa sakit yang mungkin saja terjadi akibat kejadian masa lalu dengan memberikan sugesti. Metode ini dilakukan dengan cara pasien di bimbing untuk melakukan relaksasi, setelah kondisi *deep relaxation* tercapai maka secara alamiah gerbang pikiran bawah sadar seseorang akan terbuka lebar, sehingga yang bersangkutan cenderung lebih mudah untuk menerima sugesti penyembuhan yang diberikan (Karnaini, 2018).

Pemberian sugesti pada Aplikasi PASHA ini dapat diartikan sebagai penyampaian suatu rangkaian kata-kata, atau kalimat dalam aplikasi smartphone yang sebelumnya sudah direkam dalam bentuk audiovisual, sehingga dapat mempengaruhi pasien post operasi bedah digestif yang mendengarkannya sesuai dengan maksud dan tujuan dari sugesti tersebut yakni nyeri berkurang (Shaygan et al., 2021). Yang dimaksud dengan "memberikan pengaruh" adalah bahwa pikiran bawah sadar menyetujui

sugesti dimaksud. Sugesti atau pengaruh dapat berbentuk positif (bermanfaat), seperti menimbulkan optimis bahwasanya rasa nyeri yang dirasakan tidak terlalu menyakitkan, semangat untuk bisa melawan rasa nyeri, dan rasa percaya diri bahwa pribadi pasien adalah pribadi tangguh yang tidak akan kalah dan terpengaruh dengan rasa nyeri yang disebabkan oleh operasi bedah digestif (Pakpahan, 2017).

Menurut peneliti pemberian intervensi berupa terapi *hipnokomunikasi* dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi bedah digestif dilihat dari hasil rata-rata intensitas nyeri responden sebelum diberikan terapi *hipnokomunikasi* adalah 5,167 dan hasil rata-rata setelah diberikan terapi *hipnokomunikasi* adalah 4,000 yang artinya terdapat selisih penurunan sebesar 1,167, hal ini menunjukkan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi *hipnokomunikasi*. Pada intervensi *hipnokomunikasi* ini responden mengalami penurunan tingkat nyeri secara keseluruhan selama dua hari berturut-turut. Pasien mengatakan rileks dan nyaman ketika mendengarkan audio *hipnokomunikasi* sehingga otak memproduksi hormon *melatonin*, *catecholamine*, dan *arginine vasopressin* (AVP) yang menyebabkan pikiran menjadi lebih khusyu, rileks, tenang, hening, dan berpotensi memunculkan intuisi (Pakpahan, 2017).

Penurunan nyeri setelah dilakukan *hipnokomunikasi* disebabkan oleh reseptor nyeri substansi P dihambat oleh *endorfin* dan *enkefalin* yang merupakan *natural pain killer* yang

kerjanya lebih kuat dari pada *morfin* sehingga pasien merasa lebih nyaman dan nyerinya berkurang. Menurut teori yang menjelaskan *hipnokomunikasi* menstimulasi otak untuk melepaskan *neurotransmitter*, *encephalin*, dan *endorphin* yang berfungsi untuk meningkatkan *mood* sehingga dapat mengubah penerimaan individu terhadap nyeri atau gejala fisik lainnya. Hal ini akan didapatkan apabila mencapai *trance* dengan maksimal (Ahmad et al., 2020).

Manajemen nyeri dengan *hipnokomunikasi* ini sangatlah efektif karena adanya pola komunikasi, dalam komunikasi sendiri terdapat unsur-unsur komunikasi yaitu sumber pesan, pesan, penerima pesan, efek, media dan umpan balik. Pesan yang diberikan pada *hipnokomunikasi* dilakukan secara berulang-ulang sehingga mampu membimbing pasien dengan nyeri post operasi bedah digestif berpindah focus dari eksternal ke internal sampai pada kondisi sangat terkonsentrasi yang sangat fokus (Malik, 2015).

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba menggunakan aplikasi PASHA dalam manajemen nyeri pasien. Dalam aplikasi tersebut terdapat pilihan manajemen nyeri yakni terapi *hipnokomunikasi*. Terapi *hipnokomunikasi* disimpulkan dapat berpengaruh dalam mengurangi rasa nyeri pasien post operasi. Nyeri yang dirasakan pasien mengalami penurunan yang signifikan dalam intervensi yang dilakukan selama dua hari berturut-turut. Pada pasien yang melakukan penyembuhan secara *hipnokomunikasi* melalui

pola komunikasi yang dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang diharapkan dapat menyembuhkan bahkan mengubah perilaku pasien menjadi lebih positif seperti yang diinginkan oleh pasien tersebut yakni terhindar dari nyeri. Diharapkan terapi ini dapat dijadikan salah satu alternatif terapi dalam menangani nyeri pasien terutama pasien post operasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti juga berterima kasih kepada RSUD di Bukittinggi dan LPPM sebagai lembaga penelitian Universitas Fort De Kock yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Tasruddin, R., & Sidar, U. (2020). Komunikasi Hipnoterapi Dalam Penyembuhan Fobia Klien Di Klinik Isam Cahaya Holistic Care Makassar. *Jurnal Wushiyah*, 1(1), 1–18.
- Ayudianingsih, N. G., & Maliya, A. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada pasien Pasca Operasi Fraktur Femur di Rumah Sakit Karima Utara Surakarta. In *Fakultas Ilmu Keperawatan UMS*.
- Hansen, J., Mølsted, S., Ekholm, O., & Hansen, H. (2020). Pain Prevalence, Localization, and Intensity in Adults with and without COPD: Results from the Danish Health and Morbidity Survey (a Self-reported Survey). *International Journal of Chronic Obstructive Pulmonary Disease*, Volume 15(10), 3303–3311. <https://doi.org/10.2147/COPD.S27523>
- 4
- Haq, R. K., Ismail, S., & Erawati, M. (2019). Studi Eksplorasi Manajemen Nyeri pada Pasien Post Operasi dengan Ventilasi Mekanik. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(3), 191. <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i3.307>
- Karnaini. (2018). *Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Di Ruang Interne Rumah Sakit Umum Prof. Dr. Hanafiah, SM Batusangkar Tahun 2018*.
- Kartika, I. R., Rezkiki, F., & Nugraha, H. (2022). IMPLEMENTASI “PASHA” (PAIN ASSESSMENT, STIMULATION AND HEALING APPLICATION) SEBAGAI UPAYA PELAYANAN KESEHATAN REMAJA DI SEKOLAH. *Empowering Society Journal*, 3(3), 166–179.
- Malik, S. (2015). *Pola Komunikasi Hipnoterapis Dalam Penyembuhan Phobia Kliennya*.
- Nugraha, H., Kartika, I. R., & Rezkiki, F. (2022). Pain Assessment Stimulation and Healing Application (PASHA): A Web-Based Application Design Pain Assessment Stimulation and Healing Application (PASHA): Perancangan Aplikasi Berbasis Web. *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 222–229.
- Pakpahan, N. (2017). Komunikasi Terapeutik Dalam Hipnoterapi Pasien Gangguan Kecemasan (Anxiety Disorder) Di Glow Mind Klinik Hipnoterapi Pekanbaru. *JOM FISIP*, 4(2), 1–15.
- Rezkiki, F., Kartika, I. R., & Nugraha, H. (2022a). ... (PASHA): Upaya Menurunkan Nyeri Gastritis pada Remaja: Hypnocommunication Pain Assessment, Stimulation and Healing Application (PASHA): Reducing Gastritis *... Dan Pengabdian Masyarakat*, 460–467. <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/view/309>
- Rezkiki, F., Kartika, I. R., & Nugraha, H. (2022b). *Hypnocommunication Pain Assessment, Stimulation and Healing Application (PASHA): Reducing Gastritis Pain in Adolescents*. 460–467. <https://journal.irpi.or.id/index.php/sen>

- timas/article/view/309
- Sarfika, R., Maisa, E. A., & Freska, W. (2018). *Buku Ajar Keperawatan DAsar 2*. Andalas University Press.
- Sari, Y. P. (2019). Pengaruh Latihan Lima Jari Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparotomi Di Irna Bedah. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, XIII*(10), 107–114.
- Shaygan, M., Jahandide, Z., & Zarifsanaiey, N. (2021). An Investigation of The Effect Of Smartphone-Based Pain Management Application On Pain Intensity And The Quality Of Life Dimensions in Adolescents With Chronic Pain: A Cluster Randomized Parallel-Controlled Trial. *Quality of Life Research, 30*.
<https://doi.org/10.1007/s11136-021-02891-5>
- Sulung, N., & Rani, S. D. (2017). Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendiktomi. *Jurnal Endurance, 2*(3), 397.
<https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2404>
- Szilagy, A. K. (2018). *Hypnotic communication: the way to handle the different states of mind even in critical illness Adrienn K . Szilágyi Clinical psychologist* (Issue May 2020).
- Wijaya, E., & Nurhidayati, T. (2020). Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Dalam Menurunkan Skala Nyeri Sendi Lansia. *Ners Muda, 1*(2), 88.
<https://doi.org/10.26714/nm.v1i2.5643>